

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini.

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar kewirausahaan siswa dengan strategi pembelajaran elaborasi lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motif berprestasi rendah. Dengan demikian siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar kewirausahaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motif berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan. Untuk siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan jika menggunakan strategi pembelajaran elaborasi, sedangkan untuk siswa yang memiliki motif berprestasi rendah lebih efektif

dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi, memiliki hasil belajar kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian para guru di SMK Negeri 1 Talawi Kab. Batu Bara selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi.

Jika dilihat dari luasnya materi dari mata pelajaran kewirausahaan, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan uraian pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori pembelajaran dan mampu mengevaluasi serta menganalisis mata pelajaran kewirausahaan itu sendiri agar dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi dari pembelajarannya, menemukan

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Strategi pembelajaran tersebut didesain sedemikian rupa agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencari sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan mengalami sendiri perolehan hasil belajar dengan cara menentukan dan memahami materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya.

Penggunaan strategi pembelajaran elaborasi sangat tepat untuk pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran ini akan berlangsung dengan mengaitkan kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuan baru yang akan diterima siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran yang kreatif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Dalam memilih strategi pembelajaran, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan adalah motif berprestasi. Dengan adanya motif berprestasi pada diri siswa akan sangat membantunya dalam meningkatkan prestasinya dan berbuat lebih baik dari yang sebelumnya untuk meningkatkan prestasinya dan berbuat lebih baik dari yang sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam mempelajari materi kewirausahaan, semua meningkatkan hasil belajarnya. Dalam mempelajari materi kewirausahaan, semua pengetahuan harus terangkai dalam suatu sistem yang saling berhubungan. Untuk memahami materi tersebut, dibutuhkan motif berprestasi yang tinggi sehingga adanya kemampuan untuk berusaha menguasai materi pelajaran

tersebu dengan dirangkai sedemikian rupa dan memiliki hubungan satu sama lain. Motif berprestasi yang tinggi akan memberikan peluang kepada siswa untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi dalam mencari informasi tentang belajarnya yang pada gilirannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Motif berprestasi dalam diri siswa merupakan salah satu bentuk karakteristik siswa yang merupakan dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk berbuat lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien dari pekerjaan sebelumnya. Daya pendorong untuk berbuat lebih baik merupakan suatu informasi penting yang diperlukan guru sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar.

Motif berprestasi ini merupakan suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, daya tersebut mampu mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik sehingga dapat mencapai suatu kesuksesan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dari seseorang guru untuk menciptakan suasana agar siswa lebih giat, bersemangat untuk lebih mengetahui dan memahami materi pelajaran, senang untuk bertanya, berani untuk mengajukan pendapat dan mau melakukan percobaan yang menuntut adanya pengalaman baru.

Siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi apabila diajarkan dengan strategi pembelajaran elaborasi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah belajarnya.

Sedangkan siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dan tidak mampu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan, sehingga dengan motif berprestasi rendah maka siswa itu diduga akan mempunyai prestasi yang rendah.

Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa, terbukti memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Guru yang menempatkan motif berprestasi tinggi sebagai salah satu karakteristik siswa, perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. Bagi guru bidang studi kewirausahaan hendaknya perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sebagai bahan aperepsi materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan bermakna.
2. Proses pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kebebasan kepada siswa unuk mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya dan dapat memperkaya pengalaman belajar yang dapat merangsang kemampuan berpikir.
3. Guru perlu mengetahui motif berprestasi yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru dapat menggunakan strategi yang berbeda unuk setiap siswa.

Dalam pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan, akan diperoleh hasil belajar yang baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Oleh karenanya guru yang profesional adalah guru yang terus meramu dan merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan

belajar. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran (baik strategi elaborasi dan ekspositori) pada kelompok subyek yang berbeda karakteristiknya, akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan simpulan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motif berprestasi siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan. Perolehan hasil belajar siswa yang mempunyai motif berprestasi tinggi, menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah, selalu diajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Karena baik diajar dengan strategi elaborasi maupun ekspositori, kelompok ini tetap mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok yang mempunyai motif berprestasi rendah. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah, hasil belajar yang diperoleh lebih baik bila diajarkan dengan strategi konvensional. Walaupun demikian, agar pemerolehan hasil belajar lebih efektif, penggunaan strategi pembelajaran dan motif berprestasi, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Guru harus memperhatikan motif berprestasi yang dimiliki siswa untuk merancang susunan pembelajaran.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, struktur materi pembelajaran, yang sesuai dengan karakter siswa, kondisi serta sistem prasarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Seharusnya guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat melakukan revisi atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

sendiri strategi atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi guru khususnya guru mata pelajaran kewirausahaan untuk menggunakan strategi pembelajaran elaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Disarankan bagi guru untuk memperhatikan faktor internal dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa, salah satunya yakni motif berprestasi yang memberi kontribusi besar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan.
3. Hendaknya guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk mengelaborasi materi pembelajaran dalam bentuk penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah psikomotor.
5. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah motif berprestasi. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik siswa yang lain guru melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas dan lain sebagainya.

6. Diadakan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memperkenalkan dan memberikan keterampilan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran seperti strategi elaborasi sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa
7. Kepada Pihak Guru atau Tenaga Pengajar perlu melihat motif belajar siswa di dalam penerapan strategi pembelajaran. Apabila motif belajar siswa adalah tinggi maka lebih tepat digunakan strategi pembelajaran elaborasi dan apabila motif belajar siswa adalah rendah maka sebaiknya digunakan strategi pembelajaran ekspositori. Maka dengan hal ini akan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motif berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan.

